

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupannya menjadi lebih sempurna. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk merubah cara berfikir manusia secara kritis dan logis. Dalam Undang - Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem nasional menjelaskan yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu faktor yang terpenting dalam menentukan proses pembelajaran adalah guru, oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan kompetensinya.

Sejak wabah covid-19 melanda negara Indonesia, pemerintah Indonesia telah menghimbau semua warga negara untuk tetap berada di rumah. Salah satunya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dibuat dalam rangka penanganan atau pencegahan Coovid-19. Hal ini dilakukan pemerintah dengan harapan virus tidak menyebar secara luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal sesuai harapan Bersama. Dalam usaha pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia juga telah membatasi kegiatan di luar rumah seperti kegiatan Pendidikan yang telah dilakukan melalui pembelajaran daring. Pembelajaran

tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Keberhasilan penyelenggaraan Pendidikan ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru.

Guru adalah salah satu yang mempengaruhi proses belajar yang mendukung pencapaian hasil belajar peserta didik secara optimal. Pada kondisi saat ini tenaga pendidik sangat dituntut harus mampu dalam menciptakan berbagai kemampuan yang benar-benar melibatkan seluruh siswa untuk terus aktif, kritis dan berinovasi didalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemid covid 19.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) merespon dengan kebijakan belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), melalui pembelajaran daring seperti aplikasi *zoom*, *google meet*, *google classroom*, dan *WhatsApp Grup*. Penyebaran virus corona yang semakin meningkat memaksa kita untuk melihat kenyataan bahwa dunia ini sedang mengalami perubahan. Kita juga bisa melihat bagaimana perubahan-perubahan dibidang ekonomi, politik hingga pendidikan di tengah krisis akibat pandemi covid-19. Perubahan ini menuntut kita untuk mempersiapkan diri, merespon dan memahami dengan sikap serta tidakan sekaligus belajar hal-hal baru.

Pemberlakuan kebijakan *social distancing* yang merupakan dasar pemberlakuannya pelaksanaan belajar dari rumah. Tinggi rendahnya minat belajar siswa sangat mempengaruhi ketercapaian prestasi belajar siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan bahwa setiap proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik. Dalam mengelola pembelajaran merupakan hal terpenting dari kompetensi seorang guru. Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor dalam pembinaan guru sebagai jabatan profesi. Salah satu kompetensi tersebut adalah

kompetensi pedagogik, dalam arti bagaimana seorang guru dapat mengajar, mendidik dan melatih peserta didik.

Minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Minat merupakan ketertarikan atau kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat dalam suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut.

Berdasarkan dari pengalaman PPL yang pernah peneliti lakukan di sekolah SMP YAPIM Biru-biru, ditemukan beberapa permasalahan mengenai hal tersebut, yaitu disebabkan karena belum maksimalnya kompetensi pedagogik guru dalam memahami peserta didik selama pembelajaran daring, guru sulit menyesuaikan model pembelajaran yang dipakai dengan tingkah laku peserta didik dalam merancang, melaksanakan pembelajaran. Guru lebih banyak memberikan tugas-tugas kepada peserta didik. Dan juga guru tersebut tidak bias mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap siswa yang sudah seharusnya menjadi tugas dari seorang guru. Bahkan tidak jarang sebagian guru menyuruh siswanya untuk mencatat sebagai nilai tugas siswa karena guru tidak menguasai materinya. Hal inilah yang kemudian dirasa kurang, sehingga berdampak pada minat belajar siswa, dimana ketertarikan dan perhatian dalam belajar kurang. Dan juga siswa selalu keluar masuk kelas *daring* saat proses pembelajaran karena tidak tertarik

dengan model pembelajaran selama daring. Siswa sering dalam menyelesaikan tugas karena tidak perhatian terhadap kelas daring. Dari hal tersebutlah yang bisa berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan berdampak pula pada prestasi belajar siswa.

Melihat kondisi masa pandemic covid 19 ini, keterampilan guru harusnya lebih siap menggunakan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Guru harus mampu membuat model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa disekolahnya. Penggunaan beberapa aplikasi pada pembelajaran daring sangat membantu guru dalam proses pembelajaran ini. Guru harus terbiasa mengajar dengan memanfaatkan media daring kompleks yang harus dikemas dengan efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh siswa.

Dengan demikian guru dituntut mampu merancang dan mendesain pembelajaran daring yang ringan dan efektif, dengan memanfaatkan perangkat atau media daring yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal yang paling sederhana dapat dilakukan oleh guru misalnya mengirimkan video berupa penjelasan materi yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah untuk memahaminya, memastikan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan jadwal, membuat materi dalam bentuk Powerpoint yang menarik sehingga siswa menjadi tertantang terhadap materi, selanjutnya menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring. Dengan demikian minat belajar siswa akan tetap tumbuh dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran

Sebagai akibat dari masalah-masalah yang dialami siswa diatas menyebabkan kurang baiknya prestasi belajar siswa ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ujian Tengah Semester Kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru 2021**

KELAS	JUMLAH SISWA	KKM	SISWA YANG MENCAPAI KKM		SISWA YANG TIDAK MENCAPAI KKM	
			TUNTAS (Orang)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (Orang)	Persentase (%)
VIII- 1	36	75	10	27,77 %	26	72,2 %
VIII- 2	32	75	8	25 %	24	75 %
VIII -3	40	75	15	37,5 %	25	62,5 %
VIII- 4	32	75	12	37,5 %	20	62,5 %

(Sumber: Guru IPS SMP Swasta Yapim Biru-Biru)

Melihat prestasi belajar dari nilai ujian diatas, masih ada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode konvensional yang artinya kurangnya kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini menjadi suatu judul penelitian "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**

## **IPS Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Swasta Yapim Biru-Biru T.A 2021/2022"**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang dapat diungkap yaitu sebagai berikut.

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran online
2. Siswa mempunyai minat belajar yang rendah pada mata pelajaran IPS (ekonomi)
3. Prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru masih rendah.
4. Siswa cenderung mencari alasan untuk izin tidak masuk ke Google Classroom (GC) dan Whatsapp Group (GC) sebelum pembelajaran berlangsung.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi batasan agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi pedagogik guru dibatasi pada guru IPS kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022.
2. Minat Belajar dibatasi pada minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022.

3. Prestasi belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai atau prestasi belajar IPS yang diperoleh siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022 dan menjadi nilai raport.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII selama pandemi covid 19 di SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022
2. Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII selama pandemi covid 19 di SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022
3. Apakah ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII selama pandemi covid 19 di SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022 selama pandemi covid-19.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka yang diharapkan menjadi manfaat penelitian adalah :

1. Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan positif bagi calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan bagi peneliti selanjutnya yang meneliti sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini
2. Praktis
- a. Bagi peneliti yaitu untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan sebagai persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S-1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan.
  - b. Bagi SMP Swasta YAPIM Biru-Biru diharapkan dengan adanya penelitian ini akan mampu memberikan solusi yang tepat sehingga mampu mengurangi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan informasi dan referensi ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Kompetensi Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Pelajaran IPS Kelas VIII Selama Pandemi Covid-19 Di SMP Swasta Yapim Biru-Biru T.A 2021/201



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1. Kompetensi Pedagogik Guru**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru**

Dalam kegiatan belajar mengajar kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Perlu dimaksimalkan kompetensi guru. Jika kompetensi guru tidak diterapkan maka kegiatan pembelajaran menjadi tidak stabil dan siswa juga tidak bergairah untuk belajar. Tanpa adanya kompetensi guru maka kegiatan belajar menjadi tidak efektif dan efisien.

Menurut Uno.B dalam Hamzah (2011:153), menyatakan bahwa kompetensi guru :

Merupakan kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Sebagai tugas utama guru adalah mendidik, mengajar dan membimbing agar tugas yang dilaksanakannya dapat dilakukannya secara efektif dan efisien, maka ia perlu memiliki kompetensi. Dengan kompetensi berarti ia berkualitas, dimana ualitas lebih mengarah pada suatu yang baik.

Sedangkan menurut Echols dan Shadily dalam Musfah (2011:527) mengemukakan bahwa “kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar”. Selanjutnya Usman dalam Kunandar (2010:510) mengemukakan bahwa “kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif

maupun yang kuantitatif”. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni: pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, sfektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara itu, kompetensi menurut Kepmendiknas 045/U/2002 adalah seperangkat Tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Untuk memperoleh pembelajaran efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan perlu dilakukan kegiatan manajemen. Guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.

Menurut Kurniangsih dan Sani dalam Kunandar (2010:67) kompetensi pedagogik adalah “kemampuan seorang guru dalam mentranfer ilmu yang dimiliki guru kepada anak didiknya”. Selanjutnya menurut Danin dalam Istrani dan Pulungan (2020:130) mengungkapkan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang meliputi kemampuan memahami peserta didik secara mendalam, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, merancang dan

melaksanakan evaluasi pembelajaran, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kompetensi guru adalah sebagai kemampuan atau skill yang mengarahkan, menggerakkan dan menjaga perilaku guru agar kegiatan belajar siswa dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan dalam belajar dapat tercapai. Kompetensi guru sangat perlu diterapkan agar suatu pembelajaran agar siswa dapat fokus dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga rasa peduli siswa menjadi tumbuh dari dalam diri siswa sendiri untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **2.1.1.2 Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik**

Secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi pedagogik guru, yaitu mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik, mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Dalam standart nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Menurut Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2020:153) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemamfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Pedagogik adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogik yang diikuti oleh pendekatan andragogy atau sebaliknya. Demikian juga halnya dengan kompetensi pedagogik, menurut Janawi (2003:40) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi:

1. Pemahaman terhadap peserta didik
2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran
4. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Djamara (2011:73) mengatakan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam menjalankan kegiatannya untuk mengembangkan prosedur prosedur pengajaran yang dapat memudahkan belajar siswa, berdasarkan prinsip atau teori yang telah dikembangkan oleh ilmuwan pengajaran”. Disamping itu Hamalik (2014:116-117) menyatakan bahwa kompetensi dibidang pedagogik guru harus memahami:

1. Tujuan pengajaran
2. Cara merumuskan tujuan mengajar
3. Secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
4. Memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber
5. Cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga
6. Cara membuat tes dan menggunakannya.

Lanjut dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2009:103-104) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru/pendidik adalah sebagai berikut :

- a) Menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, Kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan peserta didik.
- h) Menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan belajar

- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu Rahmat Saeful (2018:68) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik terdiri dari tujuh aspek kemampuan yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik peserta didik
- b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran
- c. Mampu mengembangkan kurikulum
- d. Mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik
- e. Memahami dan mengembangkan potensi peserta didik
- f. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas diambil suatu kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik dengan efektif dan efisien. Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik murid di kelas dan diluar kelas. Guru selalu berhadapan dengan murid yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya dimasa depan. Seorang pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran ialah peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik

**Tabel 2.1 Indikator Kompetensi Pedagogik Guru**

--	--

Variabel	Indikator
Kompetensi Pedagogikk Guru ( $x_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola Pembelajaran</li> <li>2. Paham terhadap peserta didik</li> <li>3. Pengembangan Peserta didik</li> <li>4. Perancangan pembelajaran</li> <li>5. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.</li> <li>6. Evaluasi hasil belajar</li> </ol>

(Sumber : Olahan peneliti)

### 2.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang bertujuan untuk menciptakan SDM yang berkualitas. Guru melalui tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik harus mengembangkan pengetahuan dan memupuknya secara terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Tanpa adanya kecakapan yang dimiliki oleh guru maka kiranya akan sulit bagi guru tersebut dalam mengembangkan dan melaksanakan tanggung jawabnya dengan cara yang sebaik-baiknya. Guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawah, mandiri dan disiplin. Guru harus memahami nilai-nilai norma sosial, serta berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

Menurut Hamalik dalam Suteja (2013:76), tanggung jawab yang dipikul oleh guru untuk dapat melaksanakan tugasnya secara professional yaitu:

“menyelenggarakan penelitian, menghayati, mengamalkan, dan mengamalkan, dan mengamalkan Pancasila dan turut serta membangun terciptanya kesatuan dan peesatuan bangsa dan perdamaian dunia”.

Selanjutnya, menurut Suteja (2013:77), menyatakan tugas dan tanggung jawab di suatu Pendidikan mencakup

1. Mengembangkan proses merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran
2. Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik
3. Melaksanakan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan
4. Melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung
5. Melaksanakan pengadministrasian seluruh kegiatan pembelajaran.

Menurut Wijaya dalam Shilpy (2019:28) menyebutkan beberapa tanggung jawab yang memerlukan sejumlah kemampuan yang lebih khusus dari seorang guru adalah “tanggung jawab moral, tanggung jawab dalam bidang Pendidikan di sekolah, dalam bidang kemasyarakatan, dan bidang keilmuan”. Dari tanggung jawab diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki kemampuan yang tidak beertanggung jawab pada bidang Pendidikan saja melainkan punya hubungan juga dilingkungan masyarakat luas. Ditengah masyrakat seorang guru dijadikan sebagai teladan karena guru dikenal sebagai pendidik yang memiliki tugas mulia yaitu untuk menciptakan SDM ynag berkulaitas serta memajukan anak-anak bangsa.

## **2.1.2 Minat Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Minat Belajar**

Secara umum, salah satu yang menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu guru. Kompetensi



guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru yang memiliki kompetensi akan mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar. Minat timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya. Bila minat terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses dibidang itu. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dengan demikian minat erat hubungannya dengan kebutuhan, dengan adanya sesuatu yang dibutuhkan seseorang, maka dia akan menaruh minat terhadap sesuatu itu. Minat yang timbul dari anak didik terhadap mata pelajaran merupakan faktor pendukung baginya dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran yang bersangkutan.

Menurut Kompri (2017:137) Minat adalah “suatu rasa suka dan rasa ingin tahu pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Reber dalam Muhibbin (2010:133) mengatakan bahwa “Minat merupakan faktor-faktor internal seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan”. Serta Djaali dalam Istarani & Pulungan (2015:47), mengatakan bahwa “Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”. Minat tidak dibawa sejak lahir,

melainkan diperoleh kemudian setelah adanya interaksi atau proses. Selanjutnya Sudjana (2018:34) minat belajar merupakan “sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh”.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kondisi perasaan suka dan tertarik terhadap hal yang dianggap memberikan manfaat dan disukai yang timbul dari keinginan hati sendiri. Minat sangat perlu untuk diekspresikan dalam suatu kegiatan agar semakin kuat dan bertahan. Minat juga memuaskan kebutuhan yang penting dalam kehidupan seseorang, karena minat dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Siswa yang berminat dapat dilihat dari beberapa pandangan seperti kegiatan yang dilakukan pada saat mengikuti pelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah, disekolah siswa yang berminat akan kelihatan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki minat. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab dalam kegiatan itu.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. semakin tinggi minat belajar, semakin baik pula hasil yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah minat belajar maka semakin buruk hasil yang diperoleh.

#### **2.1.2.2 Faktor-faktor yang mendukung pengembangan minat belajar**

Banyak faktor yang berhubungan dengan minat belajar, baik faktor tumbuhnya minat maupun faktor lain yang tumbuh setelah adanya minat. Minat

dapat mengalami perubahan, oleh karena itu berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil yang baik.

Pupu Saeful Rahmat (2018:165) mengatakan bahwa dalam melakukan pengembangan bakat dan minat, terdapat beberapa faktor yang mendukung antara lain faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

##### a. Faktor Bawaan (Genetik)

Faktor bawaan merupakan faktor yang mendukung perkembangan individu dalam minat dan bakat sebagai totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak dalam segala potensi melalui fisik maupun psikis yang dimiliki individu sebagai pewarisan dari orang tuanya.

##### b. Faktor Kepribadian

Faktor kepribadian yaitu keadaan psikologis ketika perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Hal ini akan membantu anak dalam membentuk konsep, serta optimis dan percaya diri dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

#### 2. Faktor Eksternal

##### a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal tempat individu belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga merupakan tempat

individu memperoleh pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan paling penting bagi individu.

b. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dapat memengaruhi proses belajar mengajar kondusif yang formal.

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan suatu lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, seorang guru hendaknya mengusahakan agar menumbuh kembangkan minat belajar siswa dengan menjelaskan hal-hal menarik dan berguna bagi kehidupan dan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran. Menarik minat belajar merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang efektif. Minat merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam belajar. Semakin tinggi minat belajar, semakin baik pula hasil yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah minat belajar maka semakin buruk hasil yang diperoleh.

### **2.1.2.3 Ciri-ciri minat belajar**

Ciri minat belajar adalah sikap yang mengakibatkan individu aktif dalam kegiatan dengan kata lain adanya sebab sebuah kegiatan dimana seseorang memiliki perhatian terhadap suatu hal yang diikuti dengan keinginan untuk mengetahui.

Menurut Slameto (2017:57) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Sehingga siswa dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara terus-menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Jika siswa suka/ senang dengan satu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran tentunya siswa akan mengulangi terus- menerus sampai siswa menguasai dan faham dengan pelajaran tersebut.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Jika siswa mempunyai minat akan belajar maka akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diminatinya daripada hal yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Pada diri setiap individu pasti memiliki minat pada hal/ belajar yang besar. tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.

Dengan demikian siswa yang menyukai atau menyenangi suatu pelajaran akan membuat dan menerapkan metode seperti membuat jadwal dan pelaksanaannya, membuka dan membuat buku catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi terhadap pelajaran dan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, karena perhatiannya terhadap pelajaran tersebut akan memperoleh kepuasan dan hasil yang baik terhadap hasil belajarnya.

#### **2.1.2.4 Fungsi dan Pentingnya Minat Belajar**

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang akan menumnuhkan minatnya. Untuk itu, minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa itu dapat dipastikan tidak akan belajar

dengan sebaik-baiknya. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Umpamanya, seseorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap kesenian akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada yang lain.

Menurut Purwanto dalam Istarani dan Pulungan (2015:51) mengatakan bahwa “fungsi minat adalah untuk menggerakkan atau mengubah seseorang agar timbul keinginan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”. Elizabeth B.Hurlock dalam Kompri (2017:140) menyebutkan beberapa fungsi dari minat belajar dalam kehidupan anak yaitu sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi bentuk intensitas cita-cita.
2. Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas.
4. Minat menjadi guru yang telah membentuk sejak kecil.

Sedangkan menurut Mulyasa dalam Istarani dan Pulungan (2015:51) mengatakan bahwa “Minat merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi”. Dalam Istarani dan pulungan (2015:49) mengemukakan pentingnya minat dalam proses belajar-mengajar adalah:

- a. Apabila seseorang siswa dalam mengikuti pelajaran tidak berminat maka siswa itu menemui kegagalan, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan tidak akan tercapai.
- b. Adanya minat dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan suatu kebutuhan terhadap pelajar dan jelas kelihatan dari hasil proses belajar yang diperolehnya akan lebih baik, jika dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.

- c. Faktor utama dalam lancarnya pendidikan harus didahului dengan minat yang kuat dari anak didik tersebut dan disertai dengan dorongan orang tua dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Gie dalam Kompri (2017 :138) mengatakan bahwa arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta
2. Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi
3. Minat mencegah gangguan luar
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendi

Dengan melihat pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai *motivating force* yaitu sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

**Tabel 2.2 Indikator Minat Belajar**

Variabel	Indikator
Minat Belajar ( $X_2$ )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik pada mata pelajaran</li> <li>• Dorongan untuk belajar dari diri sendiri</li> <li>• Mempunyai antusias yang tinggi</li> <li>• Tekun mengerjakan soal dan tugas</li> </ul>

(Sumber: Olahan Peneliti)

### 2.1.3 Prestasi Belajar

#### 2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni : prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Hamdani dalam Istarani ( 2016 : 35 ) menyatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan”. Sedangkan menurut Muhibbin ( 2007:33) menyatakan bahwa “Prestasi adalah pencapaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, secara individual maupun kelompok”.

Selanjutnya Qohar dalam Djamarah (2011:36) mengatakan bahwa “Prestasi sebagai hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”. Sedangkan menurut Sardiman (2016:35 ) menyatakan bahwa belajar adalah “Proses perubahan tingkah laku, yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan”. Slameto dalam Djamarah (2011:13) mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pendapat di atas, maka dengan demikian prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Maka Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan tingkat pencapaian yang diraih oleh siswa berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan



kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan suatu tes. Jadi prestasi belajar terfokus pada pencapaian yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah setelah melalui tes. Pengukuran prestasi belajar diukur dengan bentuk angka yang menggambarkan apa yang sudah dicapai oleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar itu dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri siswa maupun dari faktor luar siswa.

Tinggi rendahnya prestasi belajar seseorang tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mulyasa dalam Istarani (2016:39) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu :

1. Bahan atau materi yang dipelajari
2. Lingkungan
3. Faktor Instrumental
4. Kondisi Peserta Didik

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain :

1. Faktor Internal, yaitu : faktor psikologis ( rohani ) yakni : intelegensi, perhatian, minat , bakat, motivasi, dan faktor biologis dan jasmani yakni fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Faktor-faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal

adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

### 2.1.3.2 Cara Pengukur Prestasi Belajar

Dalam proses Hasil belajar siswa harus disertai dengan cara - cara pengukuran yang tepat agar guru dapat menentukan kriteria siswa yang berprestasi baik dan buruk. Maka perlu adanya penentuan cara pengukuran - pengukuran yang tepat dan sesuai pada prestasi belajar. Menurut Sudjiono dalam Widiyanto (2018 :5) mengatakan bahwa “Mengukur prestasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menentukan nilai siswa yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar”.

Sedangkan menurut Marfiyanto (2018 : 120) mengatakan bahwa “Pengukuran prestasi belajar umumnya dapat dilakukan dengan melalui *Intelligence Quotient ( IQ )*, melalui pemberian soal - soal peserta didik yang memiliki IQ tinggi akan mudah mendapatkan nilai yang tinggi. Maka berdasarkan beberapa pendapat atau uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan pemberian nilai pada peserta didik setelah melakukan tes, pada umumnya siswa yang memiliki IQ tinggi akan mendapatkan nilai yang tinggi. Siswa yang mendapatkan nilai yang tinggi memiliki prestasi yang bagus.

## 2.2 Penelitian Relevan

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hitopesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Stevi Riabasa Sianturi	2017/2018	Pengaruh Kompetensi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1)

		<p>Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI SMK Negeri 13 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.</p>	<p>Variabel kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar kewirausahaan dengan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>4,545 &gt; 1,697</math>).</p> <p>2) Variabel minat belajar siswa tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar kewirausahaan dengan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>1,696 &lt; 1,697</math>).</p> <p>3) Variabel kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar kewirausahaan dengan nilai <math>f_{hitung} &gt; f_{tabel}</math> (<math>7,187 &gt; 3,34</math>). Dari perhitungan koefisien determinasi diperoleh R Square sebesar 0,471 atau 47,1%.</p>
Efsah Ulima Sihombing	2015/2016	<p>Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap</p>	<p>Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 20 diperoleh persamaan regresi linear berganda <math>40,011 + 0,181X_1 + 0,440X_2</math>. Selanjutnya variabel kompetensi pedagogik guru (<math>X_1</math>) memiliki pengaruh</p>

		<p>Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2015/2016.</p>	<p>yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> (<math>2,608 &gt; 1,667</math>) dengan sig 0,011, sementara minat belajar (<math>X_2</math>) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan (<math>5,765 &gt; 1,667</math>) dengan sig 0,000. Secara bersama-sama kompetensi pedagogic guru dan minat belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai <math>F_{hitung} &gt; F_{tabel}</math> (<math>24,875 &gt; 3,13</math>). Nilai determinasi (<math>R^2</math>) kontribusi kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 42,6%. Artinya kompetensi pedagogik guru dan minat belajar dapat menjelaskan prestasi belajar siswa sebesar 42,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi</p>
--	--	--	--

			pedagogik guru dan minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sidikalang Tahun Ajaran 2015/2016.
--	--	--	---

*(Sumber: Olahan peneliti)*

### **2.3 Kerangka Berpikir**

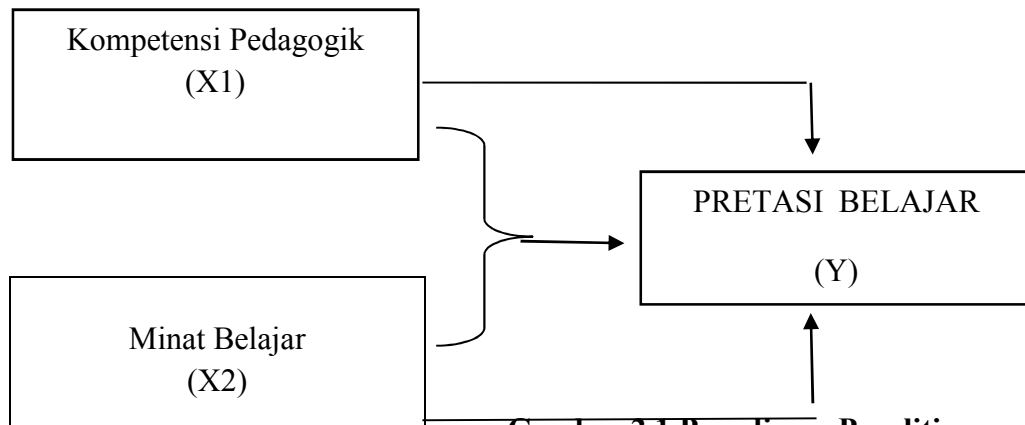
Pada dasarnya semua guru dituntut untuk memiliki kompetensi guru yang baik. Kompetensi adalah kemampuan personal, keilmuwan, teknologi, sosial, yang membentuk profesi guru. Rasa ingin tahu pada suatu yang ada di dalam dirinya dan yang diluar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui yang smenurutnya sangat sangat luar biasa.

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha atau kegiatan belajar yang dituangkan dalam bentuk angka dan prestasi belajar yang dicapai siswa dapat diukur atau diketahui setelah melakukan evaluasi. Dalam meningkatkan prestasi belajar ips siswa di sekolah maka dalam proses pembelajaran perlu adanya kompetensi guru dan minat belajar dan siswa yang baik karena kedua faktor tersebut memiliki peranan yang penting untuk siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang baik.

### **2.4 Paradigma Penelitian**

Agar dapat mempermudah memahami pengaruh kompetensi guru dan minat belajar terhadap prestasi belajar maka digambarkan dalam paradigma penelitian. Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan

hubungan antar variabel yang akan di teliti. Paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber : Olahan Peneliti)*

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan keterangan diatas dapat dirumuskan bahwa hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022
2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru T.A 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan di laksanakan di kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru yang beralamat di Jl.Besar Deli Tua Desa Sidomulyo, Kec. Biru-Biru, Kab. Deli Serdang. Pada semester ganjil T.A 2021/2022

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan pada kelas VIII IPS semester ganjil tahun ajaran 2021/2022

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru yang berjumlah 140 orang yang terdiri dari 4 kelas.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	36
2	VIII-2	32
3	VIII-3	40
4	VIII-4	32
Total		140

(Sumber: daftar hadir IPS Kelas VII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru)

#### 2.4.1 Sampel

Menurut Arikunto (2002:109), menyatakan bahwa “Sampel adalah Sebagian atau wilayah dari populasi yang diteliti”. Apabila jumlah responden kurang dari 100 < sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel sampel 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih

Maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan *Proportional Random Sampling*, dimana jumlah sampel pada masing masing strata sebanding dengan jumlah anggota populasi pada masing - masing stratum populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 140 siswa. Maka  $140 \times 25\% = 35$ , jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 siswa.

**Tabel 3.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Kelas	Teknik Proporsional Random Sampling	Sampel
VIII -1	$36 \times 35 : 140$	9 Orang
VIII-2	$32 \times 35 : 140$	8 Orang
VIII-3	$40 \times 35 : 140$	10 Orang
VIII-4	$32 \times 35 : 140$	8 Orang
Total Sampel		35 Orang



*Sumber: olahan peneliti*

Dengan cara demikian, akan terdapat perbandingan yang seimbang antara besarnya sampel dan populasi pada masing-masing sub kelompok, sehingga sifat masing-masing strata tidak dapat meniadakan sifat kelompok yang lain.

### **3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

#### **3.3.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berebtuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingg diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Penejelasan dari variabel bebas dan terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (independent)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya varibel terikat. Variabel bebas dalam hal ini adalah kompetensi pedagogik guru ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ).

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat perubahannya karena adanya variabel bebas. Vriabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y)

### 3.3.2. Defenisi Operasional

Untuk mengatur variabel secara kumulatif maka perlu diberikan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.
2. Minat belajar adalah perpaduan kemauan dan keinginan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar seorang pendidik, sehingga pada proses selanjutnya tidak menemui hambatan, untuk itu guru harus berperan sepenuhnya serta memiliki tanggung jawab guna mengembangkan anak didik
3. Prestasi belajar merupakan perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar . Perubahan yang dimaksud adalah perubahan kearah yang lebih baik (positif)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan

dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Pada teknik ini peneliti memperoleh informasi data yang tersedia di SMP Swasta YAPIM Biru-Biru.

## 3. Kusioner (Angket)

Angket adalah alat ukur yang mengumpulkan data dengan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Angket ini diukur berdasarkan sejumlah pertanyaan dan beberapa alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan mengenai pedagogik guru sebanyak 20 butir, minat belajar siswa 15 butir dengan empat alternatif pilihan dan pembobotan nilai, sebagaimana disajikan pada tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Bebas Skor Angket**

Pilihan Jawaban	Skor pertanyaan
Selalu	4
Sering	3
Kadang- Kadang	2
Tidak Pernah	1

*(Sumber: olahan peneliti)*

**Tabel 3.4 Lay Out Angket**

Variabel	Indikator	Soal	Skala
Kompetensi Pedagogikk Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengelola Pembelajaran</li> <li>Paham terhadap peserta didik</li> </ul>	1, 23, 4,5,6	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengembangan peserta didik</li> <li>• Perancangan pembelajaran</li> <li>• Pemanfaatan teknologi pembelajaran.</li> <li>• Evaluasi hasil belajar</li> </ul>	7,8,9,10,11, 12,13,14, 15,16,17  18,19, 20	Likert
Minat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik pada mata pelajaran</li> <li>• Dorongan untuk belajar dari dalam diri</li> <li>• Mempunyai antusias yang tinggi</li> <li>• Tekun mengerjakan soal dan tugas</li> </ul>	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11,  12,13,14,15	Likert

(Sumber: olahan peneliti)

### 3.5 Uji Instrumen Penelitian.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014:65), menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesalihan suatu tes. Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan taaraf 95% ( $\alpha=5\%$  jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat

dikatakan valid akan tetapi sebaliknya, jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Kemudian untuk mencari r tabel maka menggunakan rumus  $N = 35$  dan signifikansi 0,05 (5%) maka didapat jumlah tabel statistik r tabel pada uji penelitian adalah sebesar = 0,3246. Adapun hasil uji validitas pada variabel kompetensi pedagogic guru di kelas VIII SMP Swasta Yapim Biru-biru disajikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru di kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru 2021**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,763	0,3246	Valid
Butir 2	0,778	0,3246	valid
Butir 3	0,687	0,3246	Valid
Butir 4	0,516	0,3246	Valid
Butir 5	0,738	0,3246	Valid
Butir 6	0,815	0,3246	Valid
Butir 7	0,472	0,3246	Valid
Butir 8	0,380	0,3246	Valid
Butir 9	0,705	0,3246	Valid
Butir 10	0,631	0,3246	Valid
Butir 11	0,474	0,3246	Valid
Butir 12	0,756	0,3246	Valid
Butir 13	0,698	0,3246	Valid
Butir 14	0,574	0,3246	Valid
Butir 15	0,757	0,3246	Valid
Butir 16	0,724	0,3246	Valid
Butir 17	0,674	0,3246	Valid
Butir 18	0,725	0,3246	Valid
Butir 19	0,753	0,3246	Valid
Butir 20	0,710	0,3246	Valid

(Sumber: hasil pengolahan data SPSS V 20)

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas kompetensi pedagogik guru diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Minat Belajar di kelas VIII SMP Swasta YAPIM Biru-Biru 2021**

<b>Butir</b>	<b>r hitung</b>	<b>r tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Butir 1	0,558	0,3246	Valid
Butir 2	0,354	0,3246	valid
Butir 3	0,649	0,3246	Valid
Butir 4	0,480	0,3246	Valid
Butir 5	0,691	0,3246	Valid
Butir 6	0,447	0,3246	Valid
Butir 7	0,630	0,3246	Valid
Butir 8	0,636	0,3246	Valid
Butir 9	0,545	0,3246	Valid
Butir 10	0,577	0,3246	Valid
Butir 11	0,503	0,3246	Valid
Butir 12	0,529	0,3246	Valid
Butir 13	0,623	0,3246	Valid
Butir 14	0,522	0,3246	Valid
Butir 15	0,568	0,3246	Valid

*(Sumber: hasil pengolahan data SPSS V 20)*

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada uji validitas minat belajar diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil-hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20. Apabila alpha lebih kecil dari 0,6 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,6 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru Di kelas VIII SMP Yapim Biru-biru 2021**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.758	21

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS V 20*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,758 lebih besar dari 0,05 Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel minat belajar dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut ini:

**Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar Di kelas VIII SMP Yapim Biru-Biru 2021**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	16

*Sumber: hasil pengolahan data SPSS V 20*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,742 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian

### 3.6 Teknik Analisis Data

### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui pola distribusi atau sampel yang diambil berdistribusi normal atau tidak. Yuliyardi dan Nuraeni (2017:113) mengatakan bahwa “Jika analisis menggunakan metode parametrik maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit atau jenis data nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik”. Apabila nilai signifikannya lebih dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas ini peneliti menggunakan SPSS versi 20.

### 3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Suatu model regresi dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai *Variance Inflation Factor* ( VIF ) < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.

### 3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana:

Y = Nilai Variabel Terikat (Prestasi belajar)

a = Nilai Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien nilai kompetensi pedagogik guru



$b_2$  = Koefisien nilai Minat Belajar

$X_1$  = Nilai Variabel Bebas (Kompetensi Pedagogik guru)

$X_2$  = Nilai Variabel Bebas Minat Belajar

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (uji-t)

Pengujian ini dilakukan untuk :

1. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru (  $X_1$  ) dan Prestasi Belajar Siswa (  $Y$  ).
2. Mengetahui pengaruh minat belajar siswa (  $X_2$  ) dan prestasi belajar Siswa (  $Y$  ).
3. Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dan minat belajar terhadap prestasi siswa

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% (  $\alpha = 0,05$  ) dengan  $dk = n-2$  maka hipotesis dapat diterima dan berpengaruh parsial. Jika sebaliknya  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis dapat ditolak

#### 3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan (simultan) digunakan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel - variabel bebas yang terdapat didalam model secara bersama - sama ( simultan ) terhadap variabel terikat untuk melakukan uji ini digunakan bantuan program SPSS 20. Dengan ketentuan apabila nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  taraf signifikan 95% (  $\alpha = 0,05$  ) maka hipotesis ditolak.

#### 3.7.3 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai  $R^2$  Yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel dependen. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 20*.